

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA

Angga Destya Prayoga ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ anggadestya@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the study: To analyze the effect of quality, career, economic, and achievement motivation on accounting student's interest to follow PPAk. This research is a quantitative research with survey approach, the population is accounting student of Slamet Riyadi University Surakarta, amounting to 96 students, both regular and non regular students, the sample of accounting students of semester end and or have taken the course of auditing I and II at Slamet Riyadi University Surakarta Amounted to 96 students. Data collection techniques using questionnaires with 5-point Likert scale. Data analysis technique using test instrument research, consist of test of validity and reliability; Classical assumption test, consisting of multicollinearity test, heteroscedasticity, autocorrelation, and normality; Multiple linear regression test; hypothesis testing. The results showed: Motivation of quality, career, economic, social, achievement parcial have significant effect on accounting student interest following PPAk. motivation of quality, career, economic, social, achievement simultaneously have significant effect on accounting student interest following PPAk.

Keywords: *motivation, student interest, PPAk.*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan akuntansi saat ini mengalami perubahan, khususnya di Indonesia sistem pemberian gelar akuntan kepada lulusan sarjana bidang akuntansi tidak lagi secara langsung didapatkan setelah menempuh jenjang kuliah jurusan akuntansi namun melalui pendidikan profesi akuntansi. Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan kepada Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi lain yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan demikian, terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) diantara perguruan tinggi, terutama di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia (Fahrhani, 2012).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), menyatakan bahwa PPAk adalah pendidikan lanjutan yang dapat ditempuh setelah lulus dari program sarjana S1 dan hanya dapat ditempuh oleh mahasiswa lulusan akuntansi. Tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian di bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Dikeluarkannya Keputusan Menteri tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa akuntansi lulus program S1 yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuandi bidang akuntansi untuk memilih melanjutkan pendidikannya ke PPAk. Selanjutnya, mahasiswa yang sudah mengikuti PPAk akan memperoleh gelar akuntan (Ak) dan nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang merupakan salah satu syarat penting untuk mendapatkan izin

praktek sebagai akuntan publik. Akan tetapi, keluarnya peraturan tersebut ternyata belum dapat mendorong laju kemauan mahasiswa akuntansi lulusan program S1 untuk melanjutkan ke PPAk. Hal ini dapat dilihat dari *press release* yang dikeluarkan oleh IAI.

IAI merilis jumlah anggota akuntan di Indonesia sebanyak 17.649. Sebagai perbandingan, hingga Desember 2013, *Malaysian Institute of Accountants* (MIA) memiliki anggota 30.503 orang. Anggota *Institute of Singapore Chartered Accountants* (ISCA) per 31 Desember 2013 tercatat sebanyak 27.394 orang. Per Juli 2013, jumlah anggota *Philippine Institute of Certified Public Accountants* (PICPA) mencapai 22.072 orang. Bahkan Thailand per Desember 2013 memiliki 57.244 akuntan yang tercatat sebagai anggota *Federation of Accounting Profession* (FAP). (IAI, 2014 dalam Sapitri dan Yaya, 2015).

Jumlah akuntan publik yang berpraktik di Indonesia 64% nya sudah di atas 50 tahun dan hanya 10% yang berusia 30-40 tahun. Hal ini menunjukkan kurangnya regenerasi sekaligus minat kalangan muda untuk masuk dalam profesi akuntan publik. Padahal jumlah perusahaan di Indonesia yang perlu diaudit semakin banyak. (IAI, dalam Kusumastuti dan Waluyo, 2013). Berkurangnya regenerasi untuk masuk dalam profesi akuntan publik tersebut dikarenakan yang ingin berkarier sebagai akuntan publik harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi agar terdaftar sebagai akuntan beregister.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme ditengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan pekerjaan, maka diperlukan pengetahuan dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, agar dapat meningkatkan kemampuan di bidang Akuntansi.

Adanya Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, diharap dapat lebih mensosialisasikan profesi akuntan publik kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan jasa akuntan dalam prakteknya di lingkungan masyarakat. Akuntan publik lebih dibutuhkan karena mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional serta untuk meningkatkan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Penelitian tentang minat mengikuti PPAk merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Supaya PPAk semakin diminati dan profesi akuntansi bisa semakin berkembang, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Penelitian Sapitri dan Yaya (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk, yaitu motivasi kualitas dan motivasi mencari ilmu berpengaruh positif signifikan, faktor biaya pendidikan berpengaruh negatif signifikan dan faktor lain seperti motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, dan lama pendidikan berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian Andoko dan Sukhemi (2014) menemukan motivasi kualitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti profesi akuntansi, sedangkan motivasi karier, motivasi ekonomi dan motivasi prestasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti profesi akuntansi.

Penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013) menemukan motivasi karier, motivasi mengikuti USAP, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Penelitian Fahrani (2012) menemukan Motivasi kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti profesi akuntansi (PPAk), sedangkan Motivasi karier dan motivasi ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas maka analisis mengenai motivasi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Pendidikan Profesi Akuntansi penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat

memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi, maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Motivasi atau dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa akuntansi untuk berminat mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Danim (2004 dalam Kusumastuti dan Waluyo, 2013) mengatakan motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekatan atau mekanisme psikologi yang mendorong orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaki. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Widyastuti (2004 dalam Sapitri dan Yaya, 2015) membagi motivasi menjadi motivasi kualitas, karier, ekonomi, dan sosial, selanjutnya Andoko dan Sukhemi (2014) menambahkan motivasi prestasi.

Widyastuti (2004 dalam Sapitri dan Yaya, 2015) menyatakan bahwa motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi karier menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan dan atau karier yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada, motif sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasi.

Hall dan Lindzey dalam Andoko dan Sukhemi (2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain.

Dengan mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk), maka kalangan akademik diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar.

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Widyastuti, dkk, 2004). Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI, 2012) mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Stiggins (1994) dalam Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Fahriani (2012) menyatakan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk

mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (*excitement*).

Sandjaja (2006) dalam Andoko dan Sukhemi (2014) menyatakan minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

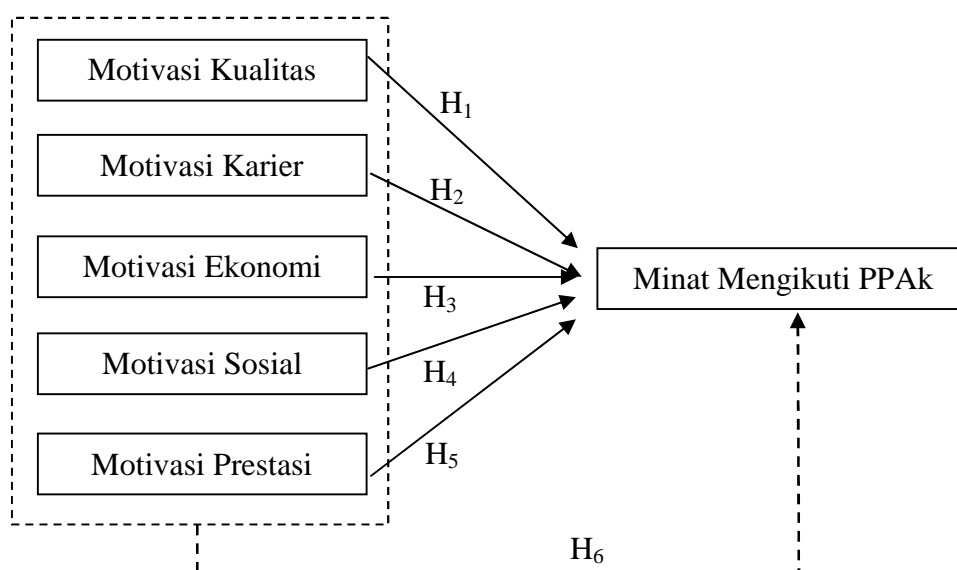
Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Danim (2004 dalam Kusumastuti dan Waluyo, 2013) mengatakan motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekatan atau mekanisme psikologi yang mendorong orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaki. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi kualitas, karier, ekonomi, sosial dan prestasi secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

—: Pengaruh parsial

-----: Pengaruh simultan

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan definisi operasional, maka dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian Fahriani (2012), Kusumastuti & Waluyo (2013), Sapitri & Yaya (2015) menemukan motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sedangkan penelitian Andoko & Sukhemi (2014) menemukan motivasi kualitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan ketidakkonsistensian beberapa penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Motivasi kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

2. Pengaruh Motivasi Karier terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian Kusumastuti & Waluyo (2013) dan Sapitri & Yaya (2015) menemukan motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk), sedangkan penelitian Fahriani (2012) dan Andoko & Sukhemi (2014) menemukan motivasi karier berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan ketidakkonsistensian beberapa penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

3. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian Kusumastuti & Waluyo (2013), Andoko & Sukhemi (2014) menemukan motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk), sedangkan penelitian Fahriani (2012) dan Sapitri & Yaya (2015) menemukan motivasi ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan ketidakkonsistensian beberapa penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

4. Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian Sapitri & Yaya (2015) menemukan motivasi sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

5. Pengaruh Motivasi Prestasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian Andoko & Sukhemi (2014) menemukan motivasi prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Motivasi prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

6. Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, Motivasi Prestasi Secara Simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat akan menimbulkan keinginan yang kuat. Keinginan tersebut disebut dengan minat. Oleh sebab itu, minat akan muncul apabila ada motivasi dalam diri seseorang.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk telah dilakukan oleh Fahriani (2012), Kusumastuti & Waluyo (2013), Andoko & Sukhemi (2014) serta Sapitri & Yaya (2015) menemukan secara simultan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan konsistensi beberapa penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆: Motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi prestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, test maupun wawancara (Sugiyono, 2010). Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (Cooper, 2012). Penelitian dilaksanakan di Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada Fakultas Ekonomi dengan sampel penelitian mahasiswa program studi akuntansi semester akhir dan atau yang telah menempuh mata kuliah auditing I dan II.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang berjumlah 96 mahasiswa, baik mahasiswa reguler maupun non reguler (BAU, 2016). Sampel adalah mahasiswa akuntansi semester akhir dan atau telah menempuh mata kuliah auditing I dan II pada Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang berjumlah 96 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah responden relatif kecil, kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2014).

Definisi operasional variabel menguraikan tentang variabel penelitian, indikator-indikator dan satuan-satuan untuk mempermudah dalam pengukuran.

1. Variabel Bebas

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sesuatu.

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Indikator persepsi mahasiswa akuntansi dengan mengikuti PPAk mampu meningkatkan: Pengetahuan tentang pajak dan pengorganisasian karyawan; pengetahuan tentang penganggaran dan penilaian kinerja; kemampuan *analyze*, *decision making*, dan *problem solving*; kemampuan interpersonal, komunikasi sesama karyawan; keahlian dalam praktik auditing

Motivasi karier merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karier yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator persepsi mahasiswa akuntansi dengan mengikuti PPAk mampu

memperoleh: Kesempatan dalam promosi jabatan; pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya; akses dan jaringan (*network*) yang luas dengan dunia kerja; peningkatan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaannya; perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan

Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Indikator persepsi mahasiswa akuntansi dengan mengikuti PPAk mampu memperoleh: pekerjaan sesuai dengan gaji jangka panjang yang besar; pekerjaan sesuai dengan fasilitas yang memadai; pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga; pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham; pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.

Motivasi sosial merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kedudukan sosial, dimana diakui orang lain dan lingkungan sekitar dengan kemampuan yang dimilikinya. Indikator persepsi mahasiswa akuntansi dengan mengikuti PPAk mampu memperoleh: Kedudukan sosial yang tinggi; pengakuan prestasi dari teman dan relasi kerja; penghormatan dari teman dan relasi kerja; kebanggaan atas profesi yang dijalani; kemampuan berhubungan dengan yang lain.

Motivasi prestasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan hasil pekerjaan, mendapatkan penghargaan, selalu menyelesaikan tugas, selalu ingin unggul dari yang lain. Indikator persepsi mahasiswa akuntansi dengan mengikuti PPAk mampu memperoleh: Peningkatan kualitas hasil pekerjaan; penyelesaian pekerjaan yang lebih baik; penghargaan lebih banyak dari perusahaan; penyelesaian tugas dengan profesionalisme; keunggulan dari rekan maupun relasi lain.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Keinginan mahasiswa akuntansi setelah melihat, mengamati, membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhannya, seperti: Dapat membantu perkembangan profesi akuntansi; tertarik karena dapat meningkatkan kualitas calon akuntan; tertarik karena dapat membantu kesuksesan karier dalam profesi akuntansi; tertarik karena merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar; akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen

Hasil uji instrumen diketahui bahwa instrument penelitian dinyatakan valid dan realibel, sehingga mampu digunakan untuk memprediksi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi tidak ditemukan korelasi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya semua nilai tolerance < 1 dan nilai VIF antara 1 – 10.

Model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya signifikansi $> 0,05$.

Hasil pengolahan data dengan *Runs Test* pada kolom *unstandardized residual* diperoleh asymp. Sig sebesar 0,138. Hasil ini menyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, karena diperoleh hasil signifikansi atau *value* > 0,05.

Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Pada uji normalitas K-S diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,220 hasil ini berarti data berdistribusi normal, karena diperoleh Asymp. Sig > 0,05

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B	t _{hitung}	Sig.
Motivasi Kualitas	0,188	2,479	0,015
Motivasi Karier	0,190	2,610	0,011
Motivasi Ekonomi	0,173	2,320	0,023
Motivasi Sosial	0,268	3,422	0,001
Motivasi Prestasi	0,172	2,292	0,024
Konstanta 0,874			
F _{hitung} = 70,328	R = 0,898		
R Square = 0,807	Adjusted R Square = 0,796		

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.874 + 0,188X_1 + 0,190X_2 + 0,173X_3 + 0,268X_4 + 0,172X_5$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a = 0,874 (nilai *constant*), berarti jika motivasi kualitas, karier, ekonomi, sosial, prestasi sama dengan nol, maka akan mengakibatkan kenaikan minat mengikuti PPAk sebesar 0,874
- b₁ = 0,188 (positif) berarti bila motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi prestasi dianggap tetap, maka dengan adanya kenaikan variabel motivasi kualitas akan mengakibatkan kenaikan minat mengikuti PPPAk sebesar 0,188.
- b₂ = 0,190 (positif) berarti bila motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi prestasi dianggap tetap, maka dengan adanya kenaikan variabel motivasi karier akan mengakibatkan kenaikan minat mengikuti PPPAk sebesar 0,190.
- b₃ = 0,173 (positif) berarti bila motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi sosial dan motivasi prestasi dianggap tetap, maka dengan adanya kenaikan variabel motivasi ekonomi akan mengakibatkan kenaikan minat mengikuti PPPAk sebesar 0,173.
- b₄ = 0,268 (positif) berarti bila motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi dan motivasi prestasi dianggap tetap, maka dengan adanya kenaikan variabel motivasi sosial akan mengakibatkan kenaikan minat mengikuti PPPAk sebesar 0,268.
- b₅ = 0,172 (positif) berarti bila motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial dianggap tetap, maka dengan adanya kenaikan variabel motivasi prestasi akan mengakibatkan kenaikan minat mengikuti PPPAk sebesar 0,172.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen (motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi prestasi) terhadap variabel dependen (minat mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk). Untuk menguji hipotesis

digunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

a. Uji t

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk pada mahasiswa program studi akuntansi, dibuktikan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,479 < t_{tabel} = 1,992$ dan didukung $p\ value = 0,015 < p = 0,05$.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk pada mahasiswa program studi akuntansi Surakarta, dibuktikan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,610 < t_{tabel} = 1,992$ dan didukung $p\ value = 0,011 < p = 0,05$.
- 3) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk pada mahasiswa program studi akuntansi, dibuktikan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,320 < t_{tabel} = 1,992$ dan didukung $p\ value = 0,023 < p = 0,05$.
- 4) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk pada mahasiswa program studi akuntansi, dibuktikan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 3,427 < t_{tabel} = 1,992$ dan didukung $p\ value = 0,001 < p = 0,05$.
- 5) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi prestasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk pada mahasiswa program studi akuntansi, dibuktikan dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,292 < t_{tabel} = 1,992$ dan didukung $p\ value = 0,024 < p = 0,05$.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) yaitu pihak kanan. Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 70,328 > F_{tabel} = 2,30$ dan didukung $p\ value = 0,000 < p = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kualitas, karier, ekonomi, sosial dan prestasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,796 atau 79,6%, berarti variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 79,6% sedangkan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti: motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis data hanya difokuskan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

H₁ Motivasi Kualitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi motivasi kualitas (b_1) bernilai positif 0,188, hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,479 dan $p\ value$ sebesar 0,015, sehingga dapat disimpulkan motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.

Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor (Widyastuti, dkk, 2004).

Agar kualitas seorang auditor dapat diandalkan maka seorang auditor dituntut memperoleh pendidikan formal, pelatihan yang memadai dalam lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman praktik auditing, secara eksplisit harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesinya sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Selain itu, juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisa keuangan, bahasa Inggris, pengendalian, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fahriani (2012), Kusumastuti & Waluyo (2013), Sapitri & Yaya (2015) yang menemukan motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Namun, disisi lain menolak hasil penelitian Andoko & Sukhemi (2014) yang menemukan motivasi kualitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₂ Motivasi Karier Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi motivasi karier (b_2) bernilai positif 0,190, hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,610 dan p value sebesar 0,011, sehingga dapat disimpulkan motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karier juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Widyastuti, dkk, 2004).

Seorang akuntan yang ingin mencapai kedudukan yang lebih baik, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan keahliannya melalui pelatihan dan pendidikan profesional serta menambah pengalaman di bidang akuntansinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumastuti & Waluyo (2013) dan Sapitri & Yaya (2015) yang menemukan motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sebaliknya, penelitian Fahriani (2012) dan Andoko & Sukhemi (2014) menemukan motivasi karier berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

H₃ Motivasi Ekonomi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi motivasi ekonomi (b_3) bernilai positif 0,173, hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,320 dan p value sebesar 0,023, sehingga dapat disimpulkan motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Penghargaan *finansial* merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *finansial reward*. Secara umum penghargaan *finansial* terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari

lembur, pembagian dari laba, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumastuti & Waluyo (2013), Andoko & Sukhemi (2014) yang menemukan motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sebaliknya, penelitian Fahrani (2012) dan Sapitri & Yaya (2015) menemukan motivasi ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₄ Motivasi Sosial Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi motivasi sosial (b_4) bernilai positif 0,268, hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,427 dan p value sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Dengan memiliki gelar akuntan, maka muncul kepuasan batiniah dimana seseorang tersebut dapat diakui oleh orang lain atau lingkungan dengan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya identitas tersebut akan lebih dipandang oleh lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sapitri & Yaya (2015) menemukan motivasi sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

H₅ Motivasi Prestasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi motivasi prestasi (b_5) bernilai positif 0,172, hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,292 dan p value sebesar 0,024, sehingga dapat disimpulkan motivasi prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Motif berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain. PPAk merupakan sarana pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, sehingga berprestasi dan bermanfaat pula untuk meningkatkan keprofesionalisme akuntan. Indikator yang digunakan: adanya peningkatan hasil pekerjaan, mendapatkan penghargaan, selalu menyelesaikan tugas, selalu ingin unggul dari yang lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Andoko & Sukhemi (2014) menemukan motivasi prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

H₆ Motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi prestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 70,218 dan p value sebesar sehingga dapat disimpulkan motivasi kualitas, karier, ekonomi, sosial dan prestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Penelitian Widyastuti, dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk

bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat akan menimbulkan keinginan yang kuat. Keinginan tersebut disebut dengan minat. Oleh sebab itu, minat akan muncul apabila ada motivasi dalam diri seseorang.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk telah dilakukan oleh Fahriani (2012), Kusumastuti & Waluyo (2013), Andoko & Sukhemi (2014) serta Sapitri & Yaya (2015) menemukan secara simultan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

KESIMPULAN

Motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, motivasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, motivasi prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, Motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi prestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Motivasi sosial merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, karena mempunyai nilai koefisien regresi yang paling besar bila dibandingkan variabel bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Candra Yuli dan Sukhemi. 2014. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Jurnal Nominasi*. Volume IV. No. 3 Edisi Juli. Hal.652-659.
- Fahriani, Dian. 2012. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 1 No. 12. Hal.1-22.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan VI. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumastuti, Rita dan Waluyo, Indarto. 2013. "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Jurnal Nominal*. Volume II No. II. Hal.1-27.
- Sapitri, Zazuk dan Yaya, Rizal. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Jurnal Akuntansi & Investasi*. Volume 16 No. 1. Edisi Januari. Hal.46-61.
- Setiaji, Bambang. 2008. *Cara Mudah Analisis Kuantitatif: Dilengkapi dengan Tutorial SPSS*. Percetakan Al Es'af Press. Surakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Cetakan Kelimabelas. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Cetakan Ketigabelas. Rineka Cipta. Jakarta
- Umar, Husein. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.
- Widyastuti, Sri W, Suryaningrum, Sri dan Juliana, Kiky. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*". SNA VII. Denpasar Bali. 2-3 Desember.